

**PELATIHAN PEMBUATAN KONTEN DAN DESIGN CURRICULUM VITAE  
BERBAHASA INGGRIS DENGAN APLIKASI CANVA**

*Training Program for Content Creation and Design of English Curriculum Vitae  
with Canva Application*

**Renata Kenanga Rinda<sup>1\*</sup>, Nodistya Septian Indrastana<sup>2</sup>, Enik Rukiati<sup>3</sup>,  
Vigo Dewangga<sup>4</sup>, Yuslaili Ningsih<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember  
POBOX 164 Jember, (0331) 333532

\* Penulis Korespondensi : [renata@polije.ac.id](mailto:renata@polije.ac.id)

**ABSTRAK**

Politeknik Negeri Jember sebagai salah satu perguruan tinggi vokasi di Indonesia telah menggaungkan tujuannya untuk menciptakan lulusan yang siap kerja. Namun pada kenyataannya, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak bukan perkara mudah. Sedikitnya jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia berbanding terbalik dengan banyaknya lulusan dari perguruan tinggi. Bahkan diantara banyak lulusan tersebut harus gagal pada seleksi administratif proses melamar pekerjaan. Hal ini terjadi karena tidak mempunyai lulusan untuk memprofilkan diri secara baik. Guna memenangkan persaingan serta mengatasi masalah tersebut, selain mendapatkan pengalaman kuliah dan praktikum di lingkungan kampus maupun luar kampus, mahasiswa harus dibekali dengan kemampuan yang mumpuni untuk memprofilkan diri melalui penulisan curriculum vitae. Oleh karenanya, program pelatihan pembuatan konten dan design curriculum vitae berbahasa Inggris dengan aplikasi canva dilakukan oleh tim pengabdian ini. Penggunaan bahasa Inggris dipilih agar konten curriculum vitae mampu membuka peluang lulusan untuk bersaing pada perusahaan nasional dan internasional. Sementara itu, penerapan aplikasi canva dipilih agar design curriculum vitae terlihat profesional. Pelatihan ini melibatkan 40 mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata sebagai peserta pelatihan. Pelatihan dilaksanakan dengan metode scientific approach dengan menerapkan lima tahapan yaitu observing, questioning, experimenting, associating, dan communicating dalam kurun waktu enam bulan secara daring. Hasil dari pelatihan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta pelatihan dalam membuat konten dan design curriculum vitae yang dibuktikan dengan portofolio produk peserta pelatihan.

**Kata Kunci:** bahasa inggris, canva, curriculum vitae

**ABSTRACT**

Politeknik Negeri Jember as one of vocational universities in Indonesia has echoed its goal of creating graduates who are ready to work. However, the previous goal is challenging to be achieved. The limited number of job vacancies is not in line with the huge number of graduates from the universities. As consequence, the graduates should compete to get the job. Many of them are unsuccessfully in the first stage of applying for a job, administrative selection. It happens because they are not able to profile themselves properly. To overcome this problem, not only attending classroom lecturing and practice, the graduates must be equipped with qualified skills to profile themselves through writing curriculum vitae. Therefore, an online training program for content creation and design of English curriculum vitae with Canva Application was conducted. The use of English was selected so that the curriculum vitae can be utilized for job applications to national and international companies. Meanwhile, Canva was chosen to make the curriculum vitae design look professional. This training involved 40 students of Tourism Destination Study Program through an online platform. It was carried out using the scientific approach method by applying five stages, namely observing, questioning, experimenting, associating, and communicating within a period of six months. The result of this online training proves that the participants' skills in creating and designing curriculum vitae are increased. This fact can be identified through the products presented by the participants.

**Keywords:** english, canva, curriculum vitae

## (1) PENDAHULUAN

Lulusan perguruan tinggi utamanya dari perguruan tinggi vokasi disiapkan menjadi generasi yang siap kerja. Lulusan tersebut dibekali dengan kemampuan *soft skills* dan *hard skills*. Diharapkan dengan bekal tersebut, lulusan perguruan tinggi vokasi akan mempunyai daya saing tinggi pada percaturan dunia kerja. Namun pada kenyataannya, jumlah pekerjaan yang tersedia di lapangan sangatlah sedikit. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah lulusan yang setiap tahunnya semakin bertambah. Keadaan ini memicu permasalahan terkait dengan isu pengangguran.

Jika ditilik dari kacamata ekonomi, pengangguran dapat diartikan sebagai keadaan dimana tidak adanya kemampuan pasar dalam menyerap angkatan kerja yang ada (Muhson, Wahyuni, Supriyanto, & Mulyani, 2012). Jumlah dari pengangguran pun mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya (Rinda, Indrastana, Zuhro, & Dewangga, 2021). Hal ini dikuatkan oleh Data Badan Pusat Statistik Nasional dalam (Astuti, 2019) yang menyatakan bahwa pada bulan Februari 2017, jumlah angkatan kerja adalah sebesar 131,41 juta dengan jumlah pengangguran sebesar 7,01 juta. Senada dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2018, jumlah pengangguran pun masih besar yaitu menempati angka 6,87 juta dari 133,94 juta angkatan kerja yang ada.

Isu pengangguran yang dijelaskan sebelumnya telah membawa beberapa dampak negatif. Sabiq & Apsari (2021) mengungkapkan bahwa isu tersebut mempunyai korelasi kuat dengan tindakan kriminal. Pengangguran mengalami tekanan psikologis yang membuat mereka tidak mampu berfikir jernih. Hal ini membuat

pengangguran melakukan berbagai hal kurang baik melalui tindakan kriminal demi mencukupi kebutuhan yang diinginkan. Selain hal tersebut, dampak lain dari isu tersebut adalah meningkatnya angka pergaulan bebas (Hamanda, 2017). Jika hal ini terus dibiarkan, tentunya keseimbangan hidup bermasyarakat akan terganggu.

Sementara itu, jika ditilik dari penyebabnya, isu pengangguran bisa terjadi karena beberapa hal. Menurut Hamanda (2017) faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya keterampilan diri, kebiasaan memilih-milih jenis pekerjaan, dan kurangnya rasa percaya diri. Salah satu keterampilan yang dibutuhkan saat melamar pekerjaan adalah keterampilan membuat *curriculum vitae*. *Curriculum vitae* sendiri dapat diartikan sebagai catatan kronologis tentang pencapaian dan kualitas hidup yang diprofilkan dalam kurang lebih dua halaman. Membuat *curriculum vitae* dipercaya sebagai salah satu hal terpenting dalam persiapan memasuki dunia kerja (Astuti & Sintesa, 2021). Agar *curriculum vitae* yang dibuat memiliki kualitas baik dan lebih menjual, konten *curriculum vitae* dapat ditulis dalam bahasa Inggris dan dibantu dengan penggunaan design grafis untuk membuat tampilan lebih profesional.

Dari pemaparan paragraf sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuat konten *curriculum vitae* yang baik merupakan kewajiban bagi setiap lulusan perguruan tinggi. Dengan *curriculum vitae* yang baik, maka gerbang kesempatan mendapatkan pekerjaan akan lebih terbuka lebar. Melalui keterampilan ini jugalah nantinya angka pengangguran akan diturunkan.

Namun, hal berbeda ditemui pada kelompok mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa,

Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember. Melalui proses observasi yang dilakukan kepada 40 mahasiswa dan wawancara kepada 5 perwakilan mahasiswa, ditemukan bahwa lebih 70% mahasiswa masih kesulitan menulis *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris. Kelompok mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata kurang percaya diri dengan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris. Sementara lebih dari 50% masih belum terbiasa menggunakan aplikasi pembuatan *curriculum vitae*. Selama ini, mereka membuat *curriculum vitae* secara manual. Jika dibandingkan dengan bantuan design grafis, tentunya hal tersebut terkesan kurang menarik dan tidak menjual (Yulianti, 2019).

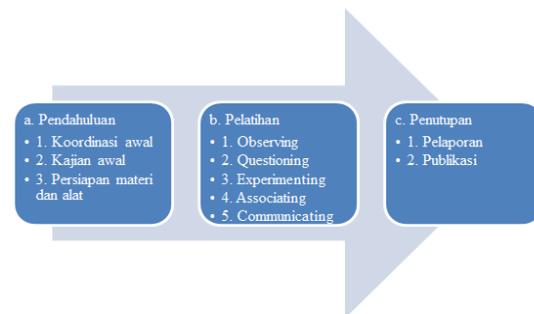
Untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan pada kelompok mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata tersebut, maka pelatihan daring terkait dengan pembuatan konten *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris dengan menggunakan aplikasi canva telah dilakukan. Dengan dilaksanakannya Pelatihan Pembuatan Konten dan Design *Curriculum Vitae* Berbahasa Inggris dengan Aplikasi Canva ini, diharapkan kemampuan membuat konten dan mendesign *curriculum vitae* kelompok mahasiswa Destinasi Pariwisata meningkat.

## (2) METODE

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Konten dan Design *Curriculum Vitae* Berbahasa Inggris dengan Aplikasi Canva dilakukan secara daring dengan menyesuaikan perkembangan penyebaran Covid-19 di Kabupaten Jember pada awal tahun 2022. Kegiatan diikuti oleh 40 mahasiswa dari Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa, Komunikasi

dan Pariwisata Politeknik Negeri Jember mulai dari Februari sampai dengan Juli 2022.

Kemudian proses pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, pelatihan, dan penutupan. Ketiga hal tersebut digambarkan dan dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pada bagian pendahuluan, telah dilakukan komunikasi awal dengan Ketua Program Studi dan Ketua Angkatan Kelompok Mahasiswa Destinasi Pariwisata. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan maksud dan tujuan dari kegiatan pelatihan. Kemudian, untuk mendapatkan data sebagai kajian awal, wawancara dilakukan terhadap ketua angkatan dan observasi dilakukan kepada seluruh anggota terkait masalah yang dihadapi. Setelah data awal dirasa cukup, kemudian surat kesediaan mitra dibuat dan ditandatangani. Persiapan teknis seperti materi pelatihan, peralatan komputer, dan aplikasi pendukung disiapkan sebagai penutup dari tahapan ini.

Pada bagian kedua, pelatihan, metode *scientific approach* diterapkan yang meliputi *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *communicating* (Hosnan, 2014).

Pada bagian ketiga, penutupan, hasil pembahasahan dari kegiatan pelatihan ditulis dan dilaporkan. Selain itu, proses publikasi ke media massa dan penulisan jurnal artikel juga dilakukan pada tahap ini.

### (3) HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil dan pembahasan disajikan dalam tiga tahapan utama yaitu: a) pendahuluan, b) pelatihan, dan c) penutupan. Penjelasan dari tiga tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

#### a. Pendahuluan

Pada tahapan pertama, pendahuluan, kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah melakukan koordinasi awal dengan Ketua Program Studi dan Ketua Angkatan Program Studi Destinasi Pariwisata. Koordinasi awal dilakukan secara luring di awal Februari 2022. Kegiatan tersebut berlangsung di Ruang D2 Program Studi Destinasi Pariwisata dengan menerapkan protokol kesehatan ketat berupa pemakaian masker, handsanitizer, dan menjaga jarak aman. Tujuan dari koordinasi ini adalah terkait dengan perijinan kegiatan pengabdian yang telah direncanakan. Dari proses yang telah dilakukan, maka diterbitkanlah surat kesediaan peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan yang bisa dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2 Surat Kesediaan Mitra

Kemudian, hal kedua yang dilakukan pada tahap pendahuluan adalah melakukan kajian awal melalui proses wawancara terhadap 5 perwakilan peserta pelatihan. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab guna mencapai tujuan tertentu (Stewart & Cash, 2000). Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian adalah untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh peserta pelatihan terkait dengan keterampilan pembuatan *curriculum vitae*. Kemudian, hasil dari wawancara tersebut diperdalam dengan proses observasi terhadap 40 peserta pelatihan. Dari kegiatan yang dilakukan sebelumnya, maka dirumuskan dua masalah yang dialami oleh peserta pelatihan yaitu: 1) lebih 70% peserta pelatihan masih tidak mempunyai kepercayaan diri dan kemampuan dalam menulis *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris dan 2) lebih dari 50% mahasiswa masih belum terampil dalam menggunakan aplikasi pembuatan *curriculum vitae*.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya oleh tim pengabdian adalah perumusan program pelatihan berupa persiapan materi dan alat. Program yang dilakukan berfokus pada kedua masalah yang dihadapi mahasiswa yaitu terkait dengan pelatihan pembuatan konten *curriculum vitae* dengan bahasa Inggris dan design *curriculum vitae* dengan menggunakan aplikasi Canva. Kemudian penyusunan materi pelatihan dilakukan melalui diskusi tim pengabdian yang berjumlah 5 orang. Melalui diskusi tersebut, ditentukan bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan selama kurun waktu 6 bulan dengan materi sebagai berikut; 1) pengenalan *curriculum vitae*, 2) konten *curriculum vitae*, 3) *do and don't* dalam penulisan *curriculum vitae*, 4) gaya bahasa

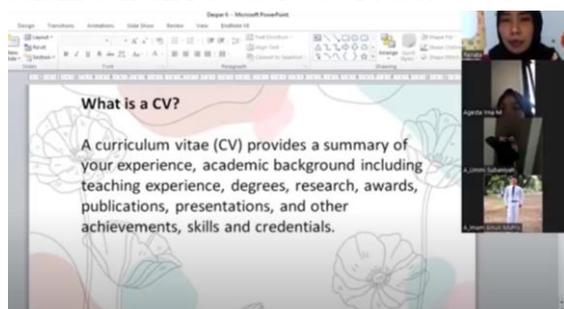
penulisan *curriculum vitae*, 5) pembuatan *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris, 6) pengenalan aplikasi Canva, 7) praktek penggunaan aplikasi Canva, 8) demonstrasi memasukkan *curriculum vitae* bahasa Inggris ke dalam aplikasi Canva, dan 9) evaluasi dan tanya jawab.

Selain materi pelatihan, alat dan bahan pendukung terlaksananya pelatihan juga disusun. Hal-hal yang diperlukan antara lain: 1) penentuan platform pelatihan daring berupa aplikasi Zoom Meeting, 2) laptop, 3) aplikasi Canva, dan 4) kuota internet.

#### b. Pelatihan

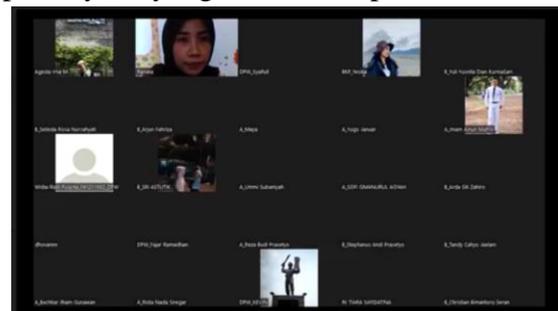
Tahap kedua, pelatihan, dibagi menjadi 5 kegiatan yaitu *observing*, *questioning*, *experimenting*, *associating*, dan *communicating* (Hosnan, 2014).

Pada tahap *observing*, kegiatan pelatihan difokuskan pada proses pengamatan (Budiyanto, Waluyo, & Mokhtar, 2016). Pada mulanya, tim pengabdian menyampaikan materi pelatihan yang telah disusun pada tahap pendahuluan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Kemudian peserta pelatihan diminta untuk mengamati terkait materi yang telah disampaikan. Kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan berupa membaca *hand-out* materi, mendengar penjelasan pemateri, menyimak video, dan melihat materi yang disajikan dalam bentuk *Power Point Presentation*.



Gambar 3 Kegiatan *Observing*

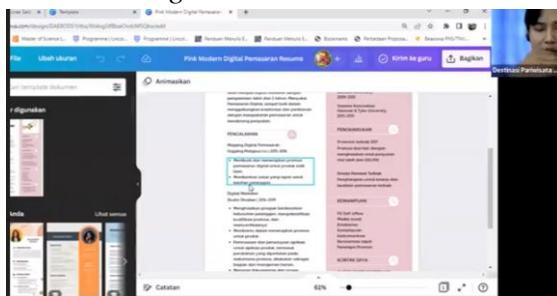
Kegiatan kedua pada tahap pelatihan adalah *questioning*. Dalam kegiatan ini, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan merumuskan pertanyaan (Budiyanto, et al., 2016). Peserta pelatihan dapat membuat pertanyaan terkait materi yang sudah diamati pada kegiatan sebelumnya. Peserta menyampaikan pertanyaan dengan menyalakan mikrofon atau menuliskannya pada kolom percakapan yang tersedia dalam aplikasi Zoom Meeting. Beberapa pertanyaan yang ditanyakan peserta pelatihan pada kegiatan ini antara lain: 1) Berapa lembar *curriculum vitae* yang baik? 2) Bolehkan bagian pengalaman kerja kosong? 3) Jenis prestasi apa yang bisa dimasukkan dalam *curriculum vitae*? 4) Dalam menulis *curriculum vitae*, apakah menggunakan *past tense* atau *present tense*? dan 5) Apakah ada aplikasi Canva yang tidak berbayar? Setelah peserta pelatihan mengutarakan pertanyaan, tim pengabdian memimpin diskusi kelompok untuk membahas dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah disampaikan.



Gambar 4 Kegiatan *Questioning*

Kegiatan ketiga adalah *experimenting*. *Experimenting* atau eksperimen menitikberatkan pada proses pencarian informasi dari sumber lain (Budiyanto, et al., 2016). Peserta pelatihan diminta mencari informasi terkait materi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian. Sumber informasi dapat dicari melalui

media *online* ataupun cetak. Setelah itu, peserta pelatihan diminta untuk mencoba dan membuat *curriculum vitae* sesuai dengan contoh materi yang diberikan dan bisa menambahkan kreatifitas sendiri. Pada proses pelaksanaannya, hampir seluruh peserta pelatihan mampu melakukan dengan baik. Di sisi lain, terdapat 6 peserta pelatihan yang masih perlu mendapatkan pendampingan. Tim pengabdian membantu dan memandu kembali peserta pelatihan yang masih mengalami kesulitan melalui *Zoom Meeting*.



Gambar 5 Kegiatan *Experimenting*

Kegiatan keempat adalah *associating*. *Associating* atau mengasosiasikan menitik beratkan pada proses pengolahan proses informasi (Budiyanto, et al., 2016). Pada kegiatan ini peserta pelatihan diberi kesempatan untuk mengolah informasi terkait dengan pembuatan *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris dengan aplikasi Canva. Peserta pelatihan dapat membandingkan hasil pekerjaan mereka dengan produk *curriculum vitae* di internet ataupun hasil kerja peserta pelatihan lain. Setelah itu, peserta pelatihan dapat mengolah kembali serta merevisi produk *curriculum vitae* yang mereka buat. Proses pendampingan tetap dilakukan oleh tim pengabdian guna memantau perkembangan produk yang dibuat.



Gambar 6 Kegiatan *Associating*

Kegiatan terakhir dalam tahap pelatihan adalah *communicating*. *Communicating* diartikan sebagai mengkomunikasikan atau menyampaikan hasil dari empat kegiatan sebelumnya (Budiyanto, et al., 2016). Pada kegiatan ini, peserta pelatihan diminta untuk menunjukkan hasil dari pembuatan *curriculum vitae* dengan cara presentasi produk. Proses presentasi berfokus kepada penggunaan bahasa Inggris dalam menyusun *curriculum vitae* dan design yang ditampilkan dengan menggunakan aplikasi Canva. Setiap peserta pelatihan mendapat kesempatan untuk presentasi selama 10 menit. Kegiatan ini ditutup dengan pemberian masukan atau saran dari tim pengabdian. Setelah itu, seluruh produk peserta pelatihan diperbaiki dan dikumpulkan. Peserta pelatihan juga diminta memberikan testimoni terkait dengan kebermanfaatan pelatihan. Berikut kutipan testimoni tersebut:

Pelatih : Bagaimana kesan dan pesannya dari pelatihan yang sudah kita lakukan selama ini?

Peserta A : Emmm, lebih ke PD sih, Bu.

Pelatih : Gimana maksudnya, Mbak?

Peserta B : Percaya diri, percaya diri

Peserta A : Iya maksudnya nanti kalo pas ngumpulin CV, saya lebih percaya diri karena kelihatan lebih keren aja.

Dari kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan mampu memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang mereka hadapi berupa peningkatan kepercayaan diri dalam menulis *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris dan keterampilan menggunakan aplikasi Canva.

### c. Penutupan

Tahapan terakhir pada pelatihan ini adalah penutupan. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah terkait dengan hal-hal administratif berupa penulisan dan pelaporan hasil pelatihan. Selain untuk tim pengabdian, laporan diberikan kepada Ketua Program Studi Destinasi Pariwisata.

Kegiatan lain dilakukan adalah mempublikasikan hasil pengabdian melalui media massa elektronik serta jurnal pengabdian masyarakat nasional terakreditasi. Hal ini dilakukan sebagai salah satu bentuk diseminasi hasil pengabdian yang diharapkan mampu memberikan kebermanfaatan yang lebih luas kepada dunia pendidikan.

### (4) PENUTUP

Dari pemaparan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan pembuatan konten dan design *curriculum vitae* berbahasa Inggris sangat memberikan dampak baik bagi peserta pelatihan berupa peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri dalam menulis *curriculum vitae* dalam bahasa Inggris dan penggunaan aplikasi Canva. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan pelatihan diatas yang telah diimplementasikan dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, pelatihan, dan penutupan, masalah jangka pendek yang dihadapi peserta pelatihan terkait dengan *curriculum*

*vitae* telah terselesaikan. Sejalan dengan hal tersebut, masalah jangka panjang peserta pelatihan yang kelak akan dihadapi yaitu isu pengangguran dan sulitnya bersaing dalam dunia kerja diharapkan dapat dicegah melalui pelatihan ini. Guna memberikan kebermanfaatan yang jauh lebih besar, diharapkan kedepannya akan ada pelatihan sejenis yang melibatkan *Human Resource Staff* dari perusahaan-perusahaan terkait.

### (5) UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pelatihan pembuatan konten dan design *curriculum vitae* berbahasa Inggris dengan aplikasi Canva terlaksana dengan baik karena adanya kolaborasi dan dukungan dari mahasiswa Program Studi Destinasi Pariwisata, Program Studi Destinasi Pariwisata, dan Jurusan Bahasa, Komunikasi, dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember.

### (6) DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, E. D. (2019). Kompetensi Lulusan Perguruan Tinggi Vokasi Dalam Strategi Mewujudkan Sumberdaya Yang Berwawasan Entrepreneur. *Abiwarra: Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 1(1), 1-7.
- Astuti, E. D., & Sintesa, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Membuat Curriculum Vitae Peserta PKBM Melalui Kegiatan Pelatihan dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Abdimas PLJ* 1(1), 39-43.
- Budiyanto, M. A. K., Waluyo, L., & Mokhtar, A. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. *Proceeding Biology Education Conference* 13(1), 46-51.
- Hamanda, P. R. (2017). *Taman Vokasi: Pendidikan Tenaga Kerja dengan Konsep Dampak Lingkungan*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Diterima: Juli 2022  
Disetujui: Desember 2023  
Dipublikasikan: Februari 2024

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor Ghalia Indonesia
- Muhson, A., Wahyuni, D., Supriyanto, & Mulyani, E. (2012). Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Dunia Kerja *Jurnal Economia* 8(1), 42-52.
- Rinda, R. K., Indrastana, N. S., Zuhro, C., & Dewangga, V. (2021). An Analysis of Forms and Effects of Workplace Harassment on the Female Students' during the Industrial Intership Program in the Hotel *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 645*, 211-217.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak Pengangguran Terhadap Tindakan Kriminal Ditinjau dari Perspektif Konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 3(1)*, 51-64.
- Stewart, C. J., & Cash, W. B. (2000). *Interviewing Principles and Practices* Iowa: Wm.C. Brown
- Yulianti, A., Akbar, T., & Syukur, A. (2019). Aplikasi Sticker Motor Scoopy Berbasis Android (Studi Kasus CV. Upgrade Graphic Design). *It Journal Research and Development, 3(2)*, 96-105.